

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Desain interior bukan hanya sekedar berpusat pada estetika sebuah ruang, namun juga memperhatikan masalah yang ada dan dapat menjadi *problem solver*. Pada perancangan interior Gedung Juang 45 Banyuwangi ini memiliki banyak harapan dari pihak pengelola dan para pelaku seni bahwa untuk kedepannya dapat lebih optimal dalam segi fungsi ruang dan menjadi pusat berkembangnya kreativitas kesenian.

Perancangan ulang Gedung Juang 45 Banyuwangi ini menggunakan konsep '*Explore Exotica*' dengan pendekatan *Eco-Cultural*. Banyak menerapkan bentuk bentuk yang dinamis untuk merangsang kreativitas pelaku seni dan penikmat seni. Sehingga pengguna ruang akan merasakan antusias dan rasa penasaran akan kesenian dan budaya. Hal ini selaras dengan tujuan utama perancangan ulang Gedung Juang 45 Banyuwangi yakni mendukung pembangunan kawasan taman budaya Banyuwangi.

B. Saran

Pada perancangan ini, penulis memfokuskan pada bagaimana sebuah ruang dapat membantu proses kreatifitas baik pelaku seni maupun penikmat seni. Diharapkan banyak fasilitas-fasilitas publik lain yang menjadi wadah apresiasi dan eksploratif dalam berkarya, berkesenian, dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*.
- Desiana, S. (2015). *PUSAT SINEMA BANDUNG (BANDUNG CINEMA CENTER)*.
- Eka, Y. (2015). *PEMBAHASAN MENGENAI TAMAN BUDAYA*.
- Halim, F. C. C. (2017). *LANDASAN TEORI DAN PROGRAM CONTEMPORARY ART SPACE DI JAKARTA* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Hendratha, E. (2020). *ANGKLUNG Tabung Musil Blambangan*.
- Kilmer, R. (2014). *Designing Interiors*. John Wiley & Sons.
- Mardian, A., & Aditya, N. C. (2022). *PERANCANGAN PUSAT SENI BUDAYA JAWA BARAT DI KOTA BANDUNG*.
- Minors, A. (1996). Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide. *The Architectural Review*, 200(1198), 89-90.
- Musywaroh. (n.d.). *Arsitektur dan Lingkungan*.
- Neufert, E. (2003). *Data Arsitek Jilid 2*.
- Noorwatha, I. K. (2020). *RACHANA VIDHI : METODE DESAIN INTERIOR BERBASIS BUDAYA*. Denpasar.
- Nurchahyo, M., & Indra, H. (2022). Pendidikan Seni dan Estetika Ekologis.
- Nurchahyo, M. (2022). Desain Ekologis dalam Interior dan Arsitektur Nusantara.
- O'nishi, F. (2023). *Indie Writer*.
- Putra, I. A. N., Budiarti, R., & Puspitarini, R. A. (2019, September). *PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI JAWA BARAT*. In *Prosiding Seminar Intelektual Muda* (Vol. 1, No. 2).
- Soliqin, A. (2021, Mei 23). *Gedung Juang "Bertransformasi" Jadi Gedung Kesenian Rakyat*. Retrieved from Radar Banyuwangi.
- Syaiful, M. (2015). *Angklung Paglak dan Nilai-Nilai Kehidupan Masyarakat Desa*.
- Vania Puspita Quinnelita, D. N. (2022, Februari 23). *HARMONISASIKONSEP ECO-CULTURE PADA PROSES PERANCANGAN BANGUNAN*.

Wibowo, A. (2015). *JAGAT OSING : Arsitektur Kerakyatan dari Masyarakat Blambangan*. Banyuwangi.

WIJAYA, Y. Y. (2017). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI KULON PROGO YANG MEMILIKI FLEKSIBILITAS AKUSTIK RUANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKLEKTIK* (Doctoral dissertation, UAJY).

Sumber Informan :

Wawancara dengan Bapak Dewa Alit Siswanto (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi) pada tanggal 14 November 2023

Wawancara dengan Romo Adi (pelaku seni) pada tanggal 11 November 2023

